

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi [11].

Sistem mengandung arti kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang dimiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya [12].

Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan [13].

2.1.2 Informasi

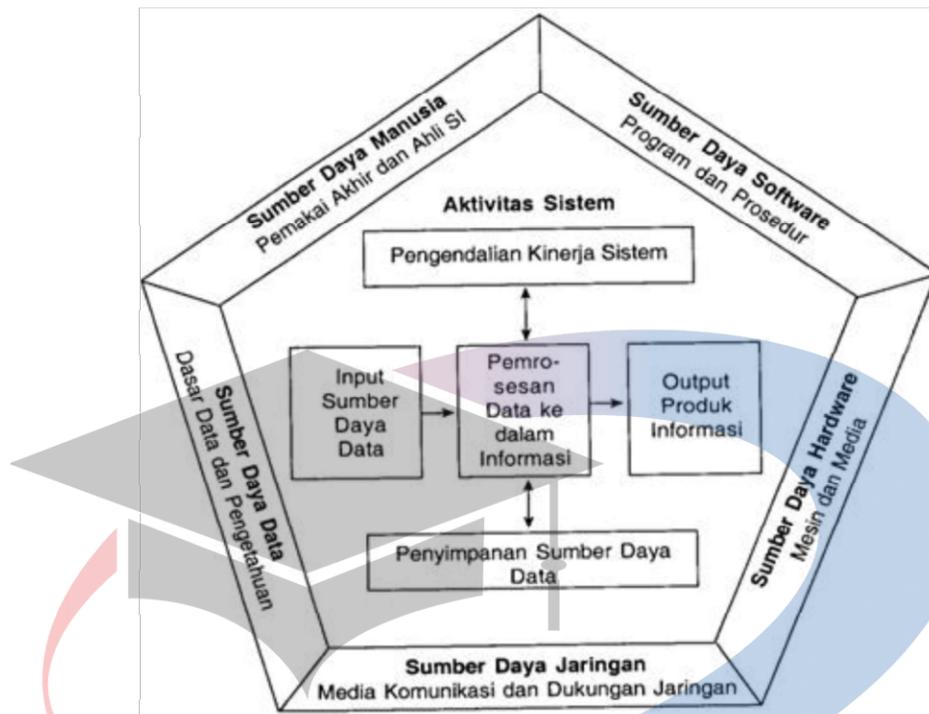
Informasi adalah data yang telah terorganisir sehingga mereka memiliki makna dan nilai kepada penerima [14].

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang [13].

2.1.3 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah bagian dari mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisa dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik [14].

Sistem informasi adalah suatu kombinasi terartur apapun dari people (orang), hardware (perangkat keras), software (piranti lunak), computer networks and data communications (jaringan komunikasi), dan database (basis data) yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi di dalam suatu bentuk organisasi [11]. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 tentang komponen sistem informasi.



Gambar 2.1. Komponen Sistem Informasi.

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi [15].

Sistem Informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi [13].

Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis dalam buku Jogiyanto HM., (2005: 11), Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan [11].

2.1.4 Portal Akademik

Portal Akademik Universitas Sumatera Utara merupakan sebuah sistem informasi yang berfungsi sebagai integrator informasi akademik yang ada di berbagai unit akademik (program studi/fakultas) sekaligus sebagai sarana komunikasi antar civitas akademika kampus. Sistem dibangun berangkat dari kondisi eksistensi informasi akademik di kampus yang sangat beragam dan bervariasi bentuknya, sehingga membutuhkan sebuah “portal” yang akan mengintegrasikan informasi-informasi tersebut sehingga mempermudah akses publik. Portal akademik digunakan mahasiswa untuk mengentri rencana studi dan mengakses hasil studinya secara online.

2.1.5 Faktor-faktor Penerimaan sistem informasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Fred D. Davis (1989), penentu penerimaan sistem informasi terdiri dari 6 elemen atau faktor atau komponen pengukuran yaitu ;

1. Variabel Eksternal (*External Variables*)
2. Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)
3. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)
4. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)
5. Intensitas Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)
6. Penggunaan Sistem Secara Aktual (*Actual System Use*).

Model penerimaan ini didasarkan pada proses dari dimensi-dimensi di model ini. Model ini tidak mengukur keenam dimensi pengukuran kesuksesan sistem informasi secara independen tetapi mengukurnya secara keseluruhan satu mempengaruhi yang lainnya.

Dari model proses ini, maka dapat dijelaskan bahwa Variabel Eksternal (*External Variables*) secara mandiri mempengaruhi Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), kedua variabel ini mempengaruhi Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) kemudian variabel ini mempengaruhi Intensitas Perilaku Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) dan akhirnya mempengaruhi Penggunaan Sistem Secara Aktual (*Actual System Use*) [4].

2.1.6 Technology Acceptance Model (TAM)

Sebelum model TAM muncul, ada teori yang dikenal dengan nama *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1975, 1980) [16]. Berasal dari penelitian sebelumnya yang dimulai dari teori sikap dan perilaku, maka penekanan TRA waktu itu ada pada sikap yang ditinjau dari sudut pandang psikologi. Prinsipnya yaitu: menentukan bagaimana mengukur komponen sikap perilaku yang relevan, membedakan antara keyakinan ataupun sikap, dan menentukan rangsangan eksternal. Sehingga dengan model TRA menyebabkan reaksi dan persepsi pengguna terhadap sistem informasi akan menentukan sikap dan perilaku pengguna tersebut.

Selanjutnya pada tahun 1986 Davis melakukan penelitian Disertasi dengan mengadaptasi TRA tersebut. Lalu pada tahun 1989 Davis mempublikasikan hasil penelitian disertasinya pada jurnal *MIS Quarterly*, sehingga memunculkan teori TAM dengan penekanan pada persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang memiliki hubungan untuk memprediksi sikap dalam menggunakan sistem informasi. Jadi dalam penerapannya maka model TAM jelas jauh lebih luas daripada model TRA.

TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. TAM diturunkan dari model *Theory of Reason Action (TRA)*, dan *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model penelitian tentang minat berperilaku (*behavior intention*) dalam penggunaan teknologi dan merupakan teori sistem informasi yang membentuk pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi.

Sejalan dengan TRA, kajian TAM juga menangkap variabel-variabel internal melalui beberapa variabel eksternal terkait dengan hal yang menonjol pada teknologi informasi yang menjadi target. Di dalam konsep TAM terdapat dua anteseden penting yang memprediksi minat berperilaku dalam menggunakan teknologi informasi, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) [4]. Keduanya merupakan variabel internal dalam diri individu. [10].

Variabel-variabel yang digunakan dalam model TAM ini, antara lain:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan.

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna akan kemudahan ataupun kesulitan dari penggunaan sistem informasi. Hal ini bisa diketahui dari berbagai indikator, antara lain: mudah untuk dipelajari, mudah mencapai tujuan, jelas operasionalnya, mudah dipahami, sistem informasi yang fleksibel, bebas dari kesulitan, mudah diakses, mudah mengontrol, kejelasan pada sistem informasi, mahir bagi pengguna, adanya penilaian bahwa secara umum sistem informasi tersebut mudah digunakan.

2. Persepsi Kebermanfaatan.

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi. Indikatornya antara lain: mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan kinerja, meningkatkan efektifitas tugas, mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna, adanya kebermanfaatan secara keseluruhan, mempermudah pekerjaan, adanya penilaian kalau sistem informasi yang digunakan bermanfaat bagi pengguna.

3. Sikap Terhadap Penggunaan Sistem Informasi.

Merupakan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan. Jadi dalam konteks sikap ini, pengguna akan menunjukkan sikapnya apakah ia menerima ataupun menolak terhadap sistem informasi tersebut.

4. Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem Informasi

Merupakan niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi perpustakaan tersebut. Inilah yang disebut fase penerimaan, karena pengguna menunjukkan sikap penerimaan terhadap penggunaan sistem informasi. Adanya niat positif pengguna untuk menggunakan sistem informasi diyakini akan mampu menggerakkan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Tingkat penggunaan sistem informasi pada pengguna dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap sistem informasi tersebut. Jadi ada semacam motivasi untuk menggunakan dan keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya. Hal ini

meliputi aspek, antara lain: kognitif/cara pandang adanya ketertarikan terhadap sistem informasi, efektif dengan pernyataan pengguna untuk menggunakan sistem informasi, komponen yang berkaitan dengan perilaku yaitu adanya keinginan untuk tetap menggunakan sistem informasi yang ada.

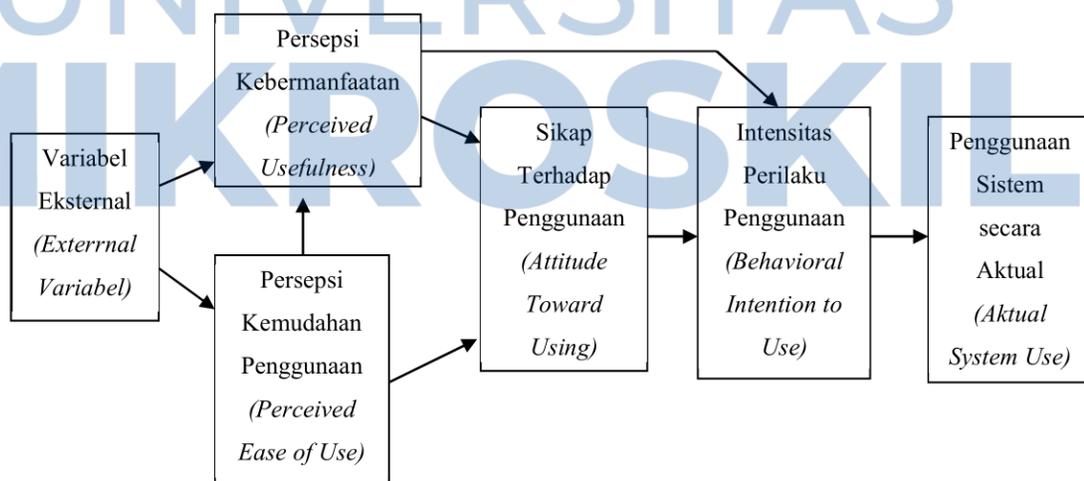
5. Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual

Dalam Davis (1986) disebutkan bahwa “*actual use*” diartikan sebagai “*a person’s performance of specific behaviour*”. Artinya kinerja seseorang dari perilaku tertentu. Hal ini dapat diketahui melalui kondisi secara nyata penggunaan sistem informasi tersebut, antara lain: intensitas penggunaan sistem informasi, frekuensi penggunaan menggunakan sistem informasi, maupun penggunaan sistem informasi yang sebenarnya secara terus-menerus di perpustakaan tersebut.

6. Penerimaan

Penerimaan (*acceptance*) ini sebenarnya meliputi variabel intensitas perilaku penggunaan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi secara aktual. Untuk mengetahui kalau teknologi yang dimaksud yaitu sistem informasi perpustakaan benar-benar diterima oleh pengguna, maka dapat diketahui dari indikator manakala

pengguna selalu menggunakan, selalu mengakses, maupun tercipta kepuasan penggunaannya. [16]



Gambar 2.2. *Technology Acceptance Model.*, (Davis,1989)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini review penelitian terdahulu yang memuat data dari penelitian-penelitian terdahulu :

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Erri yanto Hidayat	2011	Persepsi Pengguna akan Kemudahan dan Manfaat Teknologi Teleworking dalam Mempengaruhi Minat Penggunaan Teknologi Teleworking	<u>Variabel Dependen:</u> Minat Penggunaan (<i>Intention to use</i>) <u>Variabel Independen:</u> Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat	Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Teknologi Teleworking, Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Teknologi Teleworking.
Aris Arbian	2011	Pengaruh Kemudahan dan Manfaat terhadap Minat Berperilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Situs Jejaring Sosial Facebook	<u>Variabel Dependen :</u> Minat berperilaku menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>) <u>Variabel Independen :</u> Persepsi Manfaat	Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan,

		dan <i>Twitter</i> .	<i>Usefulness</i>) dan Persepsi Manfaat	Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan.
Andi Yoga Hirawan	2010	Pengaruh Kemudahan dan Manfaat terhadap Minat Berperilaku Mahasiswa dan mahasiswi yang bertempat tinggal di WATES Yogyakarta dalam menggunakan Internet	<u><i>Variabel Dependen :</i></u> Minat berperilaku menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>) <u><i>Variabel Independen :</i></u> Persepsi Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) dan Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan, dan Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan.
Sami-nem	2010	Pengaruh Kemudahan dan Manfaat terhadap Minat Berperilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Database Jurnal Online Hasil	<u><i>Variabel Dependen :</i></u> Minat berperilaku menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>) <u><i>Variabel Independen :</i></u> Persepsi Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) dan	Manfaat (<i>Perceived usefulness</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan

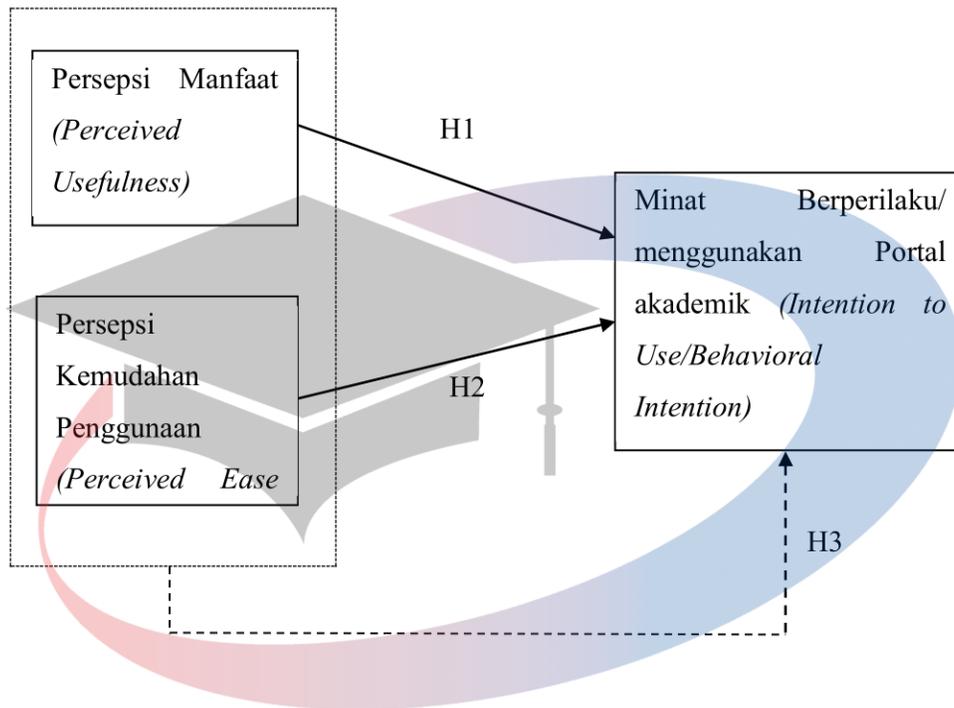
	Kerjasama Perpustakaan UMY dengan Dikti	Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	<i>(Behavioral Intention)</i> , Kemudahan Penggunaan(<i>Perceived Ease of Use</i>) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan (<i>Behavioral Intention</i>)
Mochamad Ade Virga K. 2009	Pengaruh Manfaat dan Kemudahan terhadap Minat Berperilaku siswa SMAN 1 Teladan Yogyakarta dalam menggunakan E-Learning	<u>Variabel Dependen :</u> Minat berperilaku menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>) <u>Variabel Independen :</u> Persepsi Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) dan Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Manfaat (<i>Perceived usefulness</i>).berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat (<i>Behavioral Intention</i>), dan Kemudahan Penggunaan(<i>Perceived Ease of Use</i>) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Minat (<i>Behavioral Intention</i>)

I Putu Sugiarta	2005	Pengaruh Manfaat dan Kemudahan terhadap Berperilaku (<i>Behavioral Intention</i>) Para Mahasiswa dan Mahasiswi dalam menggunakan internet	Rasa dan Minat	<i>Variabel Dependen :</i> Minat berperilaku menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>) <i>Variabel Independen :</i> Persepsi Manfaat dan (<i>Perceived Usefulness</i>) dan Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Manfaat (<i>Perceived usefulness</i>).berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat (<i>Behavioral Intention</i>), dan Kemudahan Penggunaan(<i>Perc eived Ease of Use</i>) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Minat (<i>Behavioral Intention</i>)
-----------------	------	---	----------------	--	---

UNIVERSITAS
MIKROSKIL

2.3 Kerangka/Model Konseptual

Model penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3. Kerangka Konsep

UNIVERSITAS
MIKROSKIL

- - - - - : Hubungan Simultan
 ————— : Hubungan Parsial

2.4 Pengembangan Hipotesis

Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh langsung pada Minat berperilaku menggunakan yang dinyatakan sebagai fase penerimaan [4].

2.4.1 Persepsi Manfaat – Minat Perilaku Menggunakan

Manfaat adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerjanya. Manfaat merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna. Manfaat juga mempunyai hubungan yang kuat dan konsisten dengan penerimaan teknologi informasi dibandingkan dengan variable lain seperti ,sikap, kepuasan dan ukuran persepsi yang lain. Manfaat adalah faktor utama yang menentukan sikap seseorang dalam penggunaan sistem. [4].

Penelitian yang menyatakan hubungan positif antara manfaat dengan minat menggunakan sistem seperti : E. Hidayat (2011), M. Ade Virga (2009), Saninem, (2010), Sanjaya (2005) dan lainnya.

Atas dasar teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut ;

H1 Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat perilaku menggunakan portal akademik

2.4.2 Persepsi Kemudahan penggunaan – Minat perilaku menggunakan

Kemudahan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan penggunaan suatu teknologi akan membebaskannya dari usaha atau mempermudah kinerjanya [4].

Seseorang akan berinteraksi dengan teknologi informasi jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah digunakan begitu juga sebaliknya [11].

Penelitian yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan memiliki hubungan positif terhadap Minat berperilaku menggunakan sistem yaitu : E.Hidayat (2011), Aris Arbian (2011) dan Andi Yoga Hirawan (2010).

Atas dasar teori-teori tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berperilaku menggunakan.

2.4.3 Manfaat dan Kemudahan – Minat perilaku menggunakan

Manfaat adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerjanya. Manfaat merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna [4].

Kemudahan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan penggunaan suatu teknologi akan membebaskannya dari usaha atau mempermudah kinerjanya [4].

Seseorang akan berinteraksi dengan teknologi informasi jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah digunakan begitu juga sebaliknya [11].

Dalam hasil penelitian sebelum-sebelumnya yang telah dijelaskan pada bagian penelitian terdahulu bahwa variabel Manfaat dan Kemudahan secara serempak dan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat perilaku menggunakan. Atas dasar teori-teori tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 Manfaat dan Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku